

**TRADISI PERAWATAN IBU HAMIL DALAM MASYARAKAT
DI KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

By: Rada Juntia

Radajuntia@ymail.com

Counsellor : Drs. Jonyanis, M.Si

*Departement Sociology Faculty of Social Science and Political Science
Riau University*

*Campus bina widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Tel/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

This research was conducted in Kemuning Sub-district of Indragiri Hilir Regency with title of research of Tradition of Pregnant Mother Care in Society. This study aims to determine the stages of women's care in the community of Kemuning Sub-district Indragiri Hilir and to know if the tradition value in pregnant women treatment already conform with the medic treatment in the clinic. This research is descriptive qualitative research. Subjects in this study consist of 9 people, midwives and customs leaders who can help researchers. The purpose of purposive sampling is to adjust to research objectives. The data collection of reports using guidelines. The results show that currently rituals are still performed pregnant women in the Malay community. Pregnancy care pregnant women are not free from the help of a shaman and many taboos that should not be done by a pregnant woman. The food that do not allowed to consume by the pregnant women consist of some animal and begetable. Pregnant women apply some things that should not be done during pregnancy. The role of a husband in pregnancy is to lead the wife to studying pregnancy, while the role of in-laws or parents during pregnancy is to help with homework such as cooking and other homework. In the family of pregnancy care is the routine exams and the implementation of midwife messages, continue pregnancy abstinence, consultation to the midwife when it is sick, regards the message of the family, often eat cashew for the confidence of the child's skin Is born white later (it is Believed By the Malay community) and to the dentist there are sick. Family and midwife are sources of information. Safe information in pregnancy care is information that comes from a midwife.

Keywords; Tradition, pregnant women's care, Malay ssociety.

PENDAHULUAN

Budaya melayu telah ada dan berkembang sejak lama hingga kini. Masyarakat melayu sangat menjunjung tinggi adat istiadat yang bersumberkan

dari ajaran agama islam. Tradisi islam sangat kental dalam budaya masyarakat melayu. Tradisi dan adat istiadat yang masih dipegang teguh hingga kini adalah mengenai adab kepada orang tua, sikap

hidup bergotong royong dalam masyarakat dan perilaku kehidupan yang harus selalu berpegang pada nilai agama. Tradisi masyarakat Melayu yang religius menjadi ciri penting orang Melayu.

Tradisi merupakan warisan nenek moyang yang harus ditaati. Masyarakat harus memiliki pengetahuan tentang adat yang berlaku di masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam bermasyarakat. Masyarakat yang tidak mengetahui adat istiadat yang berlaku, akan kesulitan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Pantang Larang merupakan salah satu adat yang dijunjung tinggi dalam puak Melayu Akit Hatas. Hal tersebut berarti bahwa pantang larang sangat penting artinya dalam kehidupan sehari-hari dan telah dianggap sebagai sarana yang paling tepat untuk penyampaian nasihat. Pantang larang disampaikan orang tua secara lisan dengan bahasa sehari-hari yang mereka gunakan, yaitu bahasa Akit.

Melalui pantangan yang disampaikan, maka seseorang akan mengetahui maksud dari pantang larang tersebut. Pantang larang memiliki banyak macam. Seperti pantang larang dalam aktivitas ekonomi misalnya ada pantangan untuk mereka yang berada di laut, ada juga pantang larang untuk orang yang menanam padi di ladang. Ada pula pantang larang untuk berbagai siklus kehidupan seperti kelahiran, kematian, sunatan, tindik dan lain sebagainya.

Masyarakat Melayu memiliki tradisi pada saat ibu hamil, seperti adanya tujuh purnama saat hamil 7 bulan. Selain itu banyaknya pantangan ketika hamil, seperti mencela orang, sebab celaan itu dipercaya dapat pula menimpa anak yang akan dilahirkannya. Dia harus tetap taat beribadah, menjaga tingkah laku dan perangainya, termasuk apa-apa yang dimakannya. Jika mengidam, maka idamannya diusahakan dapat dipenuhi oleh suaminya atau kerabatnya.

Mengidam dipandang bukan hanya sebatas keinginan ibu yang sedang mengandung, tetapi terlebih-lebih sebagai kiasan terhadap keinginan anak yang dikandungnya. Sebab itu keinginan itu sedapat mungkin dipenuhi agar perasaan menjadi lega, sehingga jalan kehidupan menjadi lapang.

Kehamilan merupakan saat yang menyenangkan dan di nanti-nantikan, tetapi juga dapat menjadi saat kegelisahan dan keprihatinan. Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi (Sastrawinata, 1983 :100). Kehamilan adalah masa dimana seorang wanita membawa embrio atau fetus di dalam tubuhnya. Dimana dalam proses kehamilan adanya berbagai perawatan kehamilan yang sangat penting dalam menurunkan angka kesakitan ibu dan anak. Tujuan perawatan kehamilan adalah menjamin setiap calon ibu agar tetap menjaga kesehatannya, mempelajari cara merawat bayi, melahirkan dengan normal, mempunyai anak yang sehat dan mengurangi kematian ibu dan bayi pada proses kelahiran.

Menurut Menteri Negara Pendayagunaan Perempuan (MENEPP), membantu para ibu menurunkan tingkat kematian karena kehamilan dan melahirkan merupakan suatu peristiwa yang bisa dicegah dan tidak perlu terjadi. Walaupun faktor tunggal terbesar dapat memodifikasi proses persalinan dan kelahiran dalam kebudayaan kita adalah para personil medis serta situasinya. Hal ini dapat berpengaruh besar terhadap kecemasan dan depresi yang dirasakan ibu selama dan sesudah persalinan.

Antenatal care (perawatan kehamilan) merupakan salah satu tindakan skrining pada ibu hamil untuk mencegah komplikasi selama kehamilan dan persalinan nanti. Skrining adalah tes untuk mengetahui apakah seseorang memiliki

penyakit atau kondisi tertentu (**Achmad, 2007**).

Selain daripada memperhatikan kesehatan fisik, kesehatan mental juga diperhatikan. Sewaktu memeriksa kesehatan, ibu perlu juga diperhatikan keadaan jiwanya dari orang-orang disekitarnya dan sikapnya terhadap kehamilan dan persalinan (**Armi dan Suheimi, 2006: 167**).

Reaksi psikologi dan emosional wanita hamil ditunjukkan dengan adanya rasa kecemasan, kegusaran, ketakutan dan kepanikan. Diantara wanita hamil ada yang berpikiran bahwa kehamilan merupakan ancaman maut yang menakutkan dan membahayakan diri mereka. Bahkan, adapula yang mengalami kecemasan yang berlebihan saat menjaga kehamilannya karena takut mengalami keguguran. Dalam kondisi ini, suami harus selalu siaga setiap perubahan yang dialami istri dengan memperhatikan dan membuat istri selalu merasa nyaman (**Huliana, 2001 : 30**).

Menurut **Erik P. Eckholm (1985:9)** dalam beberapa kebudayaan, kesehatan mereka semakin diperburuk oleh tradisi keluarga yang menomorduakan anak-anak perempuannya dalam pemberian makanan, pendidikan dan keuntungan-kuntungan lainnya.

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir diketahui jumlah kehamilan di Kecamatan Kemuning pada tahun 2016 sebanyak 697 kehamilan dimana dari komplikasi dan berhasil ditangani di Kecamatan Kemuning sebanyak 542 kasus (76.1%). Sedangkan sisanya tidak dapat berhasil ditangani dengan baik. Berikut adalah angka kematian ibu tahun 2016 dapat dilihat pada table 1.1.

Tabel 1. Jumlah Angka Kematian Ibu Hamil Tahun 2016

No	Penyebab Kematian	Jumlah	Persen (%)
1	Preeklampsia	6	20.8%
2	Pendarahan	6	20.8%
3	Infeksi/sepsis	10	34.5%
4	Penyebab Lain	7	24.1%

Sumber: Dinkes Kabupaten Indragiri Hilir, 2016

Data angka kematian ibu hamil menurut Puskesmas Kecamatan Kemuning , 2016, penurunan angka kematian ibu tahun 2016 hanya 165 orang. Penyebab kematian ibu hamil adalah karena komplikasi obstresi, terlambat mendapatkan rujukan dan memberikan keputusan, terlambat dalam memberikan pelayanan kesehatan, Sedangkan kematian bayi pada tahun 2016 sebanyak 183, hal ini disebabkan karena beberapa penyakit seperti diare, infeksi saluran pernapasan.

Menu yang kekurangan kalori, protein atau bahan-bahan gizi yang penting lainnya bisa membunuh orang seketika. Akan tetapi nutrisi rendah kronis yang melanda sekurang-kurangnya beberapa ratus juta orang bisa mengakibatkan kematian jauh lebih banyak secara tidak langsung sebagai penyebab penyakit menular. Persekutuan jahat antara nutrisi rendah dengan penyakit menular banyak mengakibatkan kematian bayi dan anak-anak dewasa ini, dan karena itu harus dipandang sebagai satu-satunya masalah kesehatan dunia paling berbahaya.

Ibu saat hamil ada yang memiliki penyakit bawaan bayi, seperti penyakit kulit, gatal-gatal, anemia, toksoplasma, preeksia, payah jantung, kencing manis dan lain-lain. Kebanyakan masyarakat

melayu di Kecamatan Selensen Kabupaten Indragiri Hilir melahirkan di Bidan dengan bantuan dukun kampung.

Menurut dokter Herbert G, Birch (dalam Erik P. Eckholm, 1985:29) kehamilan yang lebih sering terganggu pada ibu dan anaknya lebih sering tak memiliki berat yang cukup. bayi yang beratnya tak cukup sangat peka terhadap penyakit menular atau sangat mudah sakit, dan kerapuhan ini ada kalanya berlangsung selama berbulan-bulan.

Rumusan masalah penelitian adalah 1) Tahapan-tahapan tradisi perawatan ibu hamil yang memuat nilai-nilai pantang larang dalam masyarakat di Kecamatan Selensen Kabupaten Indragiri Hilir. 2) Apakah nilai-nilai tradisi dalam perawatan kesehatan ibu hamil sesuai atau bertolak belakang dengan perawatan kesehatan medis dari puskesmas.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui tahapan-tahapan tradisi perawatan ibu hamil yang memuat nilai-nilai dalam masyarakat di Kecamatan Selensen Kabupaten Indragiri Hilir. 2) Untuk mengetahui apakah nilai-nilai tradisi dalam perawatan kesehatan ibu hamil sesuai atau bertolak belakang dengan perawatan kesehatan medis dari puskesmas.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Tradisi

Tradisi adalah adat kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dan masih dilaksanakan pada masyarakat yang ada (**J.S, Bedudu, 2003 : 349**).

Tradisi merupakan segala sesuatu yang berupa adat, kepercayaan dan kebiasaan. Kemudian adat, kepercayaan dan kebiasaan itu menjadi ajaran-ajaran atau paham-paham yang turun temurun dari

para pendahulu kepada generasi-generasi paska mereka berdasarkan dari mitos-mitos yang tercipta atas manifestasi kebiasaan yang menjadi rutinitas yang selalu dilakukan oleh klan-klan yang tergabung dalam suatu bangsa.

Lahirnya Tradisi dalam Masyarakat

Dalam arti sempit tradisi adalah kumpulan benda material dan gagasan yang diberi makna khusus berasal dari masa lalu. Tradisi pun mengalami perubahan. Tradisi lahir disaat tertentu ketika orang menetapkan fragmen tertentu dari warisan masa lalu sebagai tradisi. Tradisi berubah ketika orang memberikan perhatian khusus pada fragmen tradisi tertentu dan mengabaikan fragmen yang lain. Tradisi bertahan dalam jangka waktu tertentu dan mungkin lenyap bila benda material dibuang dan gagasan ditolak atau dilupakan. Tradisi mungkin pula hidup dan muncul kembali setelah lama terpendam. Tradisi lahir melalui 2 (dua) cara, yaitu (**Piotr Sztompka, 2007:70**) :

Pertama, Muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak.

Kedua, Muncul dari atas melalui mekanisme paksaan. Sesuatu yang dianggap tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa.

Fungsi Tradisi

Menurut Shils (**dalam Piotr Sztompka, 2007:70**) suatu tradisi itu memiliki fungsi bagi masyarakat antara lain:

1. Dalam bahasa klise dinyatakan, tradisi adalah kebijakan turunturun

2. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ada
3. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok
4. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, kekecewaan dan ketidakpuasan kehidupan modern

Kehamilan

Kehamilan merupakan proses yang normal dan alamiah pada seorang wanita dimana dalam masa kehamilan terjadi perubahan fisiologis yang meliputi perubahan fisik, psikologis dan sosial (**Saifuddin, 2007: 57**) Kehamilan adalah pertumbuhan janin intrauterin mulai sejak 280-300 hari dengan perhitungan yang terbagi atas triwulan I (0-12 minggu usia kehamilan), Triwulan II (13-28 minggu usia kehamilan), triwulan III (29-42 minggu usia kehamilan).

Kehamilan adalah peristiwa penting bagi seorang wanita manapun, diinginkan atau tidak wanita atau calon ibu hamil akan gelisah dengan kesehatannya. Lazimnya berbagai upaya dilakukan untuk menjaga kesehatannya (**Solihah, 2010: 206**) Kalau ada ibu hamil memeriksakan kandungannya, yang diperiksa semata-mata factor fisiknya saja, namun makin lama makin disadari bahwa aspek psikis (kejiwaan) tidak dapat diabaikan dan dipisahkan dari masalah kesehatan tubuh, termasuk kesehatan ibu hamil. Pada ibu hamil konflik batin yang dirasakan bias beragam, apalagi sejak zaman dulu rasa nyeri pada persalinan sering menjadi pokok pembicaraan di antara wanita sehingga banyak calon ibu muda, terutama menghadapi kehamilan dan proses persalinannya dengan perasaan cemas dan takut (**Solihah, 2010: 207**).

Konsep Pantang Larang Selama Kehamilan

Bagi masyarakat Melayu dahulu kala penjagaan wanita yang hamil merupakan perkara yang sangat penting. **Hanapi Dolah (2007)** menyatakan sebagai masyarakat yang bergantung pada perubatan tradisional, tidak ada cara yang boleh menjamin nyawa ibu serta anak dalam kandungan akan lahir dengan selamat dan sempurna tanpa sebarang kecacatan. Kebimbangan itu bukanlah sesuatu yang aneh kerana masyarakat ketika itu tidak mempunyai kemudahan perubatan moden seperti hari ini. Oleh itu, pantang larang merupakan cara masyarakat tradisional mengatasi masalah ini. Pantang larang diamalkan untuk mengelakkan kejadian buruk berlaku, terutama semasa mengandung, ketika melahirkan dan, berlanjutan dalam tempoh berpantang selama 40 hari atau lebih.

Hanapi Dolah (2007:136) pula menyatakan ibu yang hamil tidak boleh berada di luar rumah selepas maghrib. Pada waktu tersebut dipercayai syaitan, iblis dan hantu mula berkeliaran. Gangguan makhluk halus, seperti kerasukan jin atau syaitan mudah berlaku jika ibu hamil tidur pada waktu petang dan senja.

Mitos Saat Kehamilan (Umum)

1. Minum air kelapa dapat mempercepat persalinan
2. Membawa gunting kecil/pisau/benda tajam lainnya di kantung baju agar janin terhindar dari marabahaya
3. Minum air kelapa hijau menyuburkan rambut bayi
4. Dilarang menutup lubang-lubang
5. e.“Amit-amitjabang bayi” adalah ungkapan dengan harapan janin terhindar dari kejadian yang tidak diiharapkan

Tradisi Perawatan Ibu Hamil di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir

Masyarakat Melayu di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir memiliki banyak bentuk kebudayaan dan salah satunya adalah tradisi lenggang atau kirim perut. Perkataan “lenggang perut” itu adalah mengikuti seperti yang telah dipahamkan, ialah adat yang dijalankan ke atas seseorang istri yang genap tujuh bulan atau tujuh purnama masa kehamilan atau mengandung. Maka pada masa itulah dipanggil bidan karena memeriksa dan menentukan istri yang hamil itu betul tidaknya genap tujuh bulan atau tujuh purnama.

Adapun kelengkapan yang mustahak disiapkan karena acara melenggang perut itu biasanya, adalah sebagai berikut :

1. Tujuh helai kain (kalau dapat tujuh warna yang berlainan satu dengan yang lainnya).
2. Segantang beras
3. Sebutik (sebij) nyiur atau kelapa
4. Beberapa urat benang mentah
5. Sebatang dammar (lilin lebah)
6. Sedikit minyak kelapa atau minyak urut
7. Sedikit lilin
8. Satu tempat sirih atau tepak yang cukup lengkap isinya
9. Pengkeras uang sebanyak lima suku di dalam tepak.

Kesehatan

Menurut Drs. Nadra B. Bellock dan Laster Breslow (**dalam Erik P. Eckholm, 1985:178**) ada tujuh macam kebiasaan yang menghubungkan kesejahteraan fisik dan masa hidup yaitu :

1. Tidur tujuh hingga delapan jam tiap malam
2. Makan tiga kali sehari dengan hanya sedikit makan makanan kecil
3. Makan pagi di tiap hari

4. Mempertahankan berat tubuh yang dikehendaki
5. Menghindari konsumsi alkohol secara berlebihan
6. Melakukan latihan jasmani secara teratur
7. Tidak merokok.
8. Memenuhi gizi

Teori Keluarga

Abu ahmadi (2001: 176) adalah sebagai berikut: Bagi bangsa kita perkataan “keluarga” tadi kita kenal sebagai rangkaian perkataan-perkataan “kawula” dan “warga”. Sebagaimana kita ketahui, maka “kawula” itu tidak lain artinya dari pada “abdi” yakni “hamba” sedangkan “warga” berarti “anggota”. Sebagai “abdi” di dalam “keluarga” wajiblah disitu seseorang itu menyerahkan segala kepentingan-kepentingan kepada keluarganya. Sebaliknya sebagai “warga” atau “anggota ia berhak sepenuhnya pula untuk ikut mengurus segala kepentingan di dalam keluarganya tadi”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu pendekatan kualitatif menggambarkan, mengungkapkan, menceritakan dan meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada.

Tempat penelitian adalah di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.

Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu subyek penelitian yang dipilih berdasarkan pada tujuan penelitian.

Maka peneliti memilih kriteria yang sudah di tentukan untuk dijadikan sebagai informan penelitian sebagai berikut :

1. 5 orang ibu hamil
2. 2 orang bidan
3. 2 orang ketua adat

Berdasarkan kriteria di atas maka subjek dalam penelitian ini yaitu berjumlah sebanyak 9 orang yang akan peneliti jadikan sebagai informan dengan mewawancarai untuk mendapatkan data dan informasi mengenai penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga teknik; teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisa data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan di ketahui maknanya (**Nasution, 1996:126**). Analisis data dikerjakan sejak peneliti mengumpulkan data dan dilakukan secara insentif setelah pengumpulan data selesai. Analsiis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif (**Miles dan Haberman, 1992:20**).

PEMBAHASAN PENELITIAN

Identitas Informan

Umur

Umur dari responden terdiri dari usia 20 tahun ke bawah sebanyak 2 orang responden selanjutnya usia 21-34 tahun sebanyak 6 orang responden dan usia di atas 35 tahun sebanyak 1 orang. Berdasarkan kelompok umur responden

dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok umur 21-34 tahun dianggap sudah dewasa dan tidak mengalami resiko dalam kehamilan. Sedangkan umur diatas 35 tahun memiliki rentan dalam hamil bias jadi tidak dapat melahirkan secara normal dan akan berakibat fatal pada janin dan ibunya.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar mencapai taraf kedewasaan.

Tahapan-Tahapan Tradisi Perawatan Ibu Hamil yang Memuat Nilai-nilai Pantang Larang dalam Masyarakat di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir

Cara Perawatan Kehamilan

Pengetahuan informan ibu hamil tentang cara perawatan kehamilan tergambar dari hasil wawancara berikut :

(“kata Bidan, rutin periksa dan makan obat yang diberi dari bidan, obat yang diberikan oleh bidan sangat banyak, setiap obat mempunyai manfaat bagi kehamilan”) (Reni, 30 Thn, 20 Mei 2017)

“kan saya juga bidan, jadi yang saya tahu itu harus konsumsi tablet vit.A, makan makanan bergizi, minum susu yang khusus untuk ibu hamil sama periksa kandungan di puskesmas, kadang di dokter..” (Har, 25 Thn, 20 Mei 2017)

“yang penting rutin periksa kehamilan di pelayanan kesehatan, konsumsi susu ibu hamil, vitamin A, tablet Fe, harus juga suntik TT (Tetanus

Toksoid)...” (Kas, 34 Thn, 20 Mei 2017)

Perawatan kehamilan pada saat memasuki kehamilan trimester I atau bulan 1-3 usia kehamilan, trimester II atau bulan 4-6 usia kehamilan, dan trimester III atau bulan 7-9 usia kehamilan tergambar dari hasil wawancara berikut :

“jika ada orang yang memasuki awal kehamilan, mereka akan menghubungi dukun, tapi keluarga ibu hamil harus setuju menggunakan dukun, kemudian saya dipanggil ke rumah ibu hamil untuk dipercaya merawat ibu hamil dan bayinya nanti..” (Sud, 40 Thn, 20 Mei 2017)

“pada saat trimester satu, ibu hamil harus banyak-banyak istirahat, tidak boleh juga banyak kerja...terus yang paling penting nutrisi kehamilan, ibu hamil sangat dianjurkan mengonsumsi vitamin B dan mulai minum susu ibu hamil...mulai mi juga itu mual sama muntah ato mangideng’i (ngidam)..” (Kas, 34 Thn, 20 Mei 2017)

“baru anu juga itu, baru ada nafsu makan bulan empat karena sebelumnya ngidam ka..” (Har, 25 Thn, 20 Mei 2017)

“masuknya trimester tiga, ibu hamil harus pemeriksaan perut, biasanya diurut untuk tahu bagaimana posisi janinnya di dalam, ini rutin dilaksanakan. Biasanya ada juga ke dukun untuk mengurut. Kalau ada posyandu, biasa dibagi-bagikan tablet FE, minimal 90 tablet selama masa hamil. Pemberian imunisasi TT juga harus lengkap...” (Reni, 30 Thn, 20 Mei 2017)

Pola makan ibu hamil selama kehamilan dan pengganti makanan pantangan ibu hamil adalah sebagai berikut :

“bagus makan’ku, pengganti makanan pantangan hanya makan banyak sayur dan kacang”) (Reni, 30 Thn, 20 Mei 2017)

“banyak macam yang ingin dia (ibu hamil) makan, tapi saya anjurkan makan sayur saja terus karena baik bagi ibu hamil, dan juga sebagai makanan pantangan...”) (Kas, 34 Thn, 20 Mei 2017)

Budaya perawatan kehamilan masyarakat Melayu yang selama ini dilakukan masih mengikuti budaya orang-orang dulu atau nenek moyang mereka, seperti :

“banyak kebiasaan orang Melayu, orang dulu ada upacara-upacaranya, tapi sekarang tidak ada lagi yang saya lihat mau mengerjakannya..tinggal acara tujug purnama saja yang masih dilakukn..” (Har, 25 Thn, 20 Mei 2017)

(“menghubungi dukun saja yang saya tahu..”) (Reni, 30 Thn, 20 Mei 2017)

“kalo orang Melayu tu, percaya sama dukun terus banyak juga pantangannya karena sudah dari dulu itu, jadi susah hilangnya..” (Kas, 34 Thn, 20 Mei 2017)

(“menghubungi dukun saja dan banyak pantangan-pantangannya yang saya tahu..”) (Sud, 40 Thn, 20 Mei 2017)

Makanan pantangan selama hamil dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama kehamilan tergambar dari hasil wawancara berikut :

“ibu hamil tidak boleh makan tape, karena calon bayi akan keguguran kelak” (Sud, 40 Thn, 20 Mei 2017)

“pisang kembar, telur itik, kepiting juga, dan terong, merupakan pantangan bagi ibu hamil, karena anak yang dilahirkan kelak akan menempel satu sama lain dan juga menjadi nakal kelak ..” (Har, 25 Thn, 20 Mei 2017)

“dilarang tidur pada saat memasuki waktu magrib, makan menggunakan piring besar” (Reni, 30 Thn, 20 Mei 2017)

“biasa dilarang’ka potong rambut, makan sembunyi-sembunyi sama makan kalo masuk waktu magrib” (Kas, 34 Thn, 20 Mei 2017)

Sedangkan manfaat makanan pantangan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama kehamilan, seperti :

“telur itik, membuat susah nya melahirkan, seperti halnya juga makan menggunakan piring besar..” *“kepiting menyebabkan kelak anak yang lahir jadi nakal”* (Reni, 30 Thn, 20 Mei 2017)

“terong menyebabkan gatal-gatal pada anak, jika mandi pada saat magrib, banyak makhluk-makhluk jahat yang dapat membahayakan ibu hamil.. ” (Sud, 40 Thn, 20 Mei 2017)

Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh ibu hamil adalah :

“harus rutin periksa, supaya tau bagaimana kondisi kehamilan saat itu..” (Reni, 30 Thn, 20 Mei 2017)

“bagus jika rutin periksa kehamilan, karena dikhawatirkan ada masalah pada kandungan” (Kas, 34 Thn, 20 Mei 2017)

Persepsi tentang perawatan kehamilan menurut masyarakat Melayu/lazim di lokasi penelitian, yaitu :

“apapun yang disampaikan saya patuhi, seperti pantangan-pantangan bagi ibu hamil, karena saya khawatir ada bahaya yang menimpa kehamilan jika tidak dikerjakan” (Reni, 30 Thn, 20 Mei 2017)

“repot kalau kayak Melayu semua diikuti, karena orang Melayu juga suruh urut, bahaya sama tali pusat. nda semuanya saya setuju, tapi ada sebagian, seperti dilarang duduk depan pintu karna susah nanti melahirkan, sama minum air es juga..” (Har, 25 Thn, 20 Mei 2017)

Persepsi tentang perawatan kehamilan yang sejalan dengan upaya kesehatan, adalah :

“ada yang tidak, tapi ada juga yang sejalan. seperti yang minum air es sama makan udang dan kepiting, tadi sebenarnya larangannya itu untuk kesehatannya saya juga. Tapi karena orang dulu pake cara-cara yang tidak masuk akal sebagai alasan supaya takut-takut ibu hamil makan dan banyak juga itu makanan pantangan yang nutrisinya dibutuhkan sama ibu

hamil. Terus di kebidanan mengurut di trimester 3 tidak dibenarkan, kecuali kalo sungsang anaknya.” (Kas, 34 Thn, 20 Mei 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat ibu hamil yang ada di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir masih berpegang teguh terhadap tradisi atau nilai-nilai pantang larang saat kehamilan. Hal ini dilakukan agar saat kehamilan mendapatkan berkah, kesehatan dan tidak terjadi apa-apa dengan anak yang ada di dalam perut.

Peran Keluarga

Peran suami selama kehamilan, seperti :

“suami saya mengantar jika saya ingin pergi periksa kehamilan” (Kas, 34 Thn, 20 Mei 2017)

“selalu antar kemana-mana, pergi periksa juga” (Har, 25 Thn, 20 Mei 2017)

“jauh karena suamiku kerja di luar kota” (Reni, 30 Thn, 20 Mei 2017)

Sedangkan peran mertua/orang tua ibu selama kehamilan, seperti :

“saya hanya membantu pekerjaan ringan, saya dilarang bekerja keras” (Reni, 30 Thn, 20 Mei 2017)

“saya antar ibu hamil jika ada keperluan, karena suaminya jauh..” (Har, 25 Thn, 20 Mei 2017)

“dia biasa yang antarkan pergi periksa, bantu apa masak sama kerja-kerja rumah...” (Sud, 40 Thn, 20 Mei 2017)

Perawatan kehamilan yang selama ini dilakukan dalam keluarga, seperti :

“kalo ada yang sakit-sakit saya rasa biasa kebidan, biasa pergi di dukun...” (Sud, 40 Thn, 20 Mei 2017)

“jauhi saja pantangan-pantangan orang hamil sama rutin periksa...” (Har, 25 Thn, 20 Mei 2017)

“rutin saja periksa, dan mengerjakan anjuran bidan. Kuat makan jambu putih karena ada yang mengatakan kulit anak akan putih...” (Reni, 30 Thn, 20 Mei 2017)

“pokoknya tidak boleh mengerjakan pantangan-pantangan bagi ibu hamil” (Kas, 34 Thn, 20 Mei 2017)

Sumber Informasi

Sumber informasi tentang cara perawatan kehamilan, yaitu :

“dari bidan biasa juga dari keluarga” (Sud, 40 Thn, 20 Mei 2017)

“dari orang tua sama bidan” (Reni, 30 Thn, 20 Mei 2017)

Sedangkan Informasi yang aman dalam perawatan kehamilan, seperti :

“bidan, karena bidan merupakan orang kesehatan”(Har, 25 Thn, 20 Mei 2017)

“dari bidan, karna bagus caranya kasiki penjelasan” (Sud, 40 Thn, 20 Mei 2017)

“semuanya, apa na bilang bidan itu tong mi, kalo ada na bilang keluarga dikerja juga” (Reni, 30 Thn, 20 Mei 2017)

Manfaat dari informasi yang didapatkan untuk kehamilan, seperti :

“manfaatnya banyak, misalnya konsumsi vit.A supaya tidak anemia’ki, suntik TT supaya tidak na’kena’ki tetanus bayinya” (Har, 25 Thn, 07 Februari 2013)

“banyak. Rajin minum susu ibu hamil sama vitamin supaya sehat katanya bayinya nanti” (Mrh, 25 Thn, 08 Februari 2013)

Sedangkan Informasi yang diberikan kepada keluarga yang sedang hamil, adalah :

“saya ingatkan saja agar tidak mengerjakan pantangan-pantangan bagi ibu hamil..”

(Mrh, 25 Thn, 08 Februari 2013)

Nilai-nilai Tradisi dalam Perawatan Kesehatan Ibu Hamil Sesuai atau Bertolak Belakang dengan Perawatan Kesehatan Medis dan Puskesmas

Dalam perawatan kesehatan ibu hamil harus sesuai dengan

kesehatan yang dicanangkan oleh anggota medis. Tetapi berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa ibu hamil yang berada di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir kurang mengikuti anjuran dari medis atau bertolak belakang. Tetapi masih ada juga ibu yang mematuhi apa yang dikatakan oleh bidan. Tradisi masyarakat orang Melayu yang bertolak belakang dengan kesehatan menurut medis. Seperti orang hamil tidak boleh makan buah-buahan menurut orang-orang tua padahal menurut medis ibu hamil harus mengonsumsi buah-buahan. Selanjutnya menurut masyarakat Melayu ibu hamil harus menggunakan pangkal seperti menggunakan tali ikat hitam tetapi kalau menurut medis itu tidak masuk akal.

“orangtua saya meminta tidak memakan buah-buahan padahal menurut bidan saya harus memakan buah-buahan agar anak di dalam kandungan memilii cukup nutrisi”(Har, 25 Thn, 20 Mei 2017)

“daridan, menyarankan saya untuk menjaga anak dengan mengonsumsi makanan yang cukup dan bergizi, selain itu memiliki vitamin yang cukup” (Sud, 40 Thn, 20 Mei 2017)

“orangtua saya menyarankan untuk meminta penangkal pada dukun agar selama kehamilan tidak diganggu makhluk halus, tetapi menurut dokter yang menangani saya itu tidak perlu, jika anak diberi makanan yang cukup gizi akan sehat-sehat

selalu” (Reni, 30 Thn, 20 Mei 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan yaitu saat ini ritual yang masih dijalankan ibu hamil di masyarakat Melayu. Perawatan kehamilan ibu hamil juga tidak terlepas dari bantuan seorang dukun dan banyak pantangan yang tidak boleh dilakukan oleh seorang ibu hamil. Makanan yang dipantang ibu hamil dari golongan hewani dan golongan nabati. Ibu hamil menerapkan beberapa hal yang tidak boleh dilakukan selama hamil. Peran suami selama kehamilan adalah mengantar istri pemeriksaan kehamilan, sedangkan peran mertua atau orang tua selama kehamilan adalah membantu pekerjaan rumah seperti memasak dan pekerjaan rumah lainnya. Dalam keluarga perawatan kehamilan yang selama ini dilakukan adalah rutin pemeriksaan dan melaksanakan pesan bidan, menjauhi pantangan-pantangan kehamilan, konsultasi ke bidan saat ada yang sakit, melaksanakan pesan keluarga, sering makan jambu putih karena dipercaya kulit anak yang lahir akan putih kelak (hal tersebut dipercaya oleh masyarakat Melayu) dan pemeriksaan ke dukun apabila ada yang sakit. Keluarga dan bidan merupakan sumber informasi. Informasi yang aman dalam perawatan kehamilan adalah informasi yang berasal dari bidan. Menurut bidan bahwa perawatan kehamilan yang seharusnya adalah yang jelasnya rutin pemeriksaan kehamilannya setiap trimester, harus tetap konsumsi susu ibu hamil,

kurangi makan-makan yang berlemak serta Tablet Fe juga dan perbanyak konsumsi vitamin A supaya tidak mengalami anemia

Saran

Perlunya pemberian informasi tentang Perawatan Kehamilan kepada ibu hamil dan keluarganya, ataupun sosialisasi tentang perawatan ibu hamil di Kecamatan Kemuning terutama pesan tentang perawatan kehamilan yang seharusnya yaitu rutin melakukan pemeriksaan setiap trimester dan mendengarkan anjuran bidan mengenai kehamilan. Perlu adanya perhatian dari pemerintah khususnya Dinas Kesehatan untuk penyebarluasan informasi yang benar kepada ibu hamil dan keluarganya tentang perawatan kehamilan seperti mengonsumsi makanan yang bermanfaat bagi ibu hamil, serta memberi informasi yang tepat pada tiap periode masa kehamilan. Dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perawatan kehamilan pada ibu hamil tidak hanya terbatas dari konsep budaya dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Army dan Suheimi, K. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Kebidanan*. Padang: Andalas
- Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Dari Pengertian Sampai Penulisan*.

Laporan. Padang:
Laboratorium Sosiologi FISIP

Bender, Marie. 2003. *Caring Counts*.
United States: Abdo Consulting
Group

BKKBN. 2000. *Bahan Pembelajaran
Peningkatan Partisipasi Pria
dalam KB dan Kesehatan
Reproduksi*. Jakarta: BKKBN

Bobak. 2005. *Buku Ajar Keperawatan
Maternitas Edisi 4*, Jakarta:
EGC

Boyatziz, Richard & Annie Mnkee.
2005. *Resnant Leadership:
Memperbarui. Diri anda dan
Berhubungan dengan Orang
lain Melalui Kesadaran,
Harapan dan Kepedulian*.
Jakarta: Erlangga

Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian
Kualitatif: Komunikasi,
Ekonomi, Kebijakan Publik dan
Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:
Kencana Prenada Media

Gupte, s. 2004. *Pedoman Perawatan
Anak*. Jakarta: Pustaka Populer
Obor

Huliana. 2001. *Panduan Menjalani
Kehamilan Sehat Dalam Gizi
dalam Kesehatan Reproduksi*.
Jakarta: Kanisius

Maulana. 2007. Promosi
Kesehatan. Jakarta: EGC

M. I. Soelaeman. 1994.
Pendidikan Keluarga. Bandung.
Alfabeta

M. Shochib.1998. *Pola Asuh Orang Tua
Dalam Membantu Anak Mengembangkan
Disiplin Diri*. Jakarta Rineka Cipta.

Moleong, Lexy, J. 2004. *Metode
Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Remaja Rosdakarya

Mochtar. R. 2002. *Sinopsis Obstetri:
Obstetri Operatif, Obstetri
Sosial*. Jakarta: EGC

Noddings, N. 2002. *Starting at Home:
Caring and Sosial Policy*.
Callifornia: University of
California Press

Phillips. J. Kenneth. *Buku Ajar Ilmu
Bahan Kedokteran*. Jakarta:
EGC

Ritzer, George. 2003. *Teori Sosiologi
Modern*, Edisi ke-6. Jakarta:
Prenada Media

Sastrawinata, Sulaiman. 1983. *Obstetri
Fisiologi*, Bandung: EGC

Swanson. 2000. *Working With Other
Disciplines. American Journal
of Agricultural Economic*. Vol.
4, pp. 341-70

Saifudin Azwar. 2003. *Sikap Manusia
Teori dan Pengukurannya*.
Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Syaiful Bahri Djamarah, (2002 *Psikologi
Belajar* Jakarta Rineka cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif & RND*.
Bandung: Alfabeta